

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN  
MENGUNAKAN METODE *PICTURE AND PICTURE*  
DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH  
MARLINA  
NIM:F34210077**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN MENGUNAKAN METODE *PICTURE AND PICTURE* DI SEKOLAH DASAR

**Marlina, Abdussamad, K.Y. Margiyati**  
PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak  
Email: marlinasarkawi74@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan pada siswa kelas V SD Negeri 08 Muara Pawan Ketapang. Siswa belum mampu menguasai indikator-indikator penilaian mengarang. Usaha pemecahan masalah menggunakan metode *Picture and Picture*. Kegiatan pembelajaran mengarang dibagi menjadi: (1) kegiatan awal, yaitu pemberian motivasi berkaitan dengan pembelajaran menulis karangan, pengenalan dan penjelasan metode *Picture and Picture*, (2) kegiatan inti, yaitu menulis karangan menggunakan metode *Picture and Picture*, dan (3) kegiatan penutup, yaitu merevisi hasil karangan, memberi penguatan dan penyimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi penggunaan metode *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis karangan: (1) pada siklus I perolehan jumlah skor siswa pada tiga aspek penilaian mengarang adalah 1210 (60,5) dan (2) pada siklus II jumlah skor siswa pada tiga aspek penilaian mengarang menjadi 1480 (74,0). Disimpulkan bahwa penggunaan metode *Picture and Picture* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan antusias dan meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan.

**Kata kunci:** Peningkatan Mengarang, *Picture And Picture*.

**Abstract:** This study aims to improve the ability to write the essay in class V SD Negeri 08 Muara Pawan Ketapang. Students have not been able to master the indicators making up assessment. Solving business problems using picture and picture. Composing activities are divided into: (1) initial activities, are related to learning motivation essay writing, introduction and explanation of the picture and picture, (2) core activities, ie writing essays using the picture and picture, and (3) cover activities, namely revise essay, provide reinforcement and inference about the material they have learned. Based on the observation and reflection picture and picture use methods in teaching writing essays: (1) in cycle I acquisition sum of the scores of students on three aspects of assessment are fabricated in 1210 (60,5) and (2) in cycle II the amount of students scores on the three aspects of the assessment be fabricated in 1480 (74,0). Concluded that the use of methods of picture and picture in learning Indonesian can enhance and improve students enthusiastic essay writing.

**Keywords:** Enhancement Fabricate, *Picture And Picture*.

**A**dapun masalah mendasar yang dikeluhkan peneliti sebagai guru bahasa Indonesia pada kelas V SDN 08 Muara Pawan Ketapang adalah rendahnya kemampuan menulis siswa, terutama pada pembelajaran menulis karangan. Hal tersebut ditandai oleh (1) rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan ide

yang akan ditulisnya kedalam bentuk karangan sehingga karangan yang ditulis siswa hanya seadanya, biasanya hanya terdiri dari 1-2 kalimat saja, (2) rendahnya kemampuan siswa dalam memadukan hubungan antar kalimat, serta (3) rendahnya kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.

Siswa belum mampu memenuhi indikator-indikator penilaian menulis karangan berdasarkan aspek keutuhan, aspek kepaduan, aspek penggunaan ejaan dan tanda baca. Siswa belum mampu menguasai 6 dari 9 indikator penilaian mengarang. Rata-rata siswa hanya memperoleh 4-5 indikator saja, dan persentase keseluruhan siswa belum mencapai penguasaan kemampuan mengarang yang telah ditentukan. Ternyata penguasaan kemampuan mengarang siswa masih dibawah 60%.

Berdasarkan refleksi peneliti sebagai guru diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan mengarang siswa adalah faktor dari siswa sendiri dan faktor dari peneliti sebagai guru. Faktor penyebab dari siswa adalah siswa cenderung kurang dapat berimajinasi, mengungkapkan ide, dan kemudian menuangkannya kedalam bentuk karangan, siswa belum mampu merangkai kata-kata menjadi kalimat dan menyusunnya kedalam karangan yang utuh, siswa juga kurang memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam mengarang. Sedangkan faktor penyebab rendahnya kemampuan mengarang siswa dari faktor guru adalah kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan alat/bahan yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Keterampilan membaca dan menulis perlu mendapat perhatian khusus sebab memang sulit menumbuhkan tradisi atau kebiasaan membaca dan menulis atau mengarang. Dipihak lain, karena kita hidup dalam tradisi lisan, pelatihan mendengar dan berbicara siswa cukup banyak mendapat kesempatan dan rangsangan diluar kelas. Melalui pembinaan dan pengembangan, diharapkan bahasa Indonesia bisa dikuasai oleh setiap warga negara Indonesia khususnya pada siswa sekolah dasar.

Oleh karena itu peneliti sebagai guru akan mengadakan penelitian dengan topik penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Dengan Menggunakan Metode *Picture And Picture* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Muara Pawan Ketapang”.

Penelitian ini meneliti tentang keterampilan mengarang siswa kelas V SDN 08 Muara Pawan Ketapang menggunakan metode *Picture and Picture* dengan gambar sebagai media pembelajarannya. Penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan akan difokuskan pada penulisan karangan yang berbentuk narasi. Karangan narasi yaitu karangan yang akan menceritakan sesuatu secara kronologis atau erat kaitannya dengan rangkaian peristiwa. Karangan narasi dapat berisi fakta-fakta yang benar terjadi atau hanya sekedar hayalan.

Pada penelitian tindakan kelas ini siswa menceritakan secara kronologis maksud gambar yang terdapat dalam pembelajaran mengarang melalui metode *Picture and Picture*.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 08 Muara Pawan Ketapang. Sedangkan tujuan penelitian ini

secara khusus (1) untuk peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat berdasarkan rangkaian gambar secara urut sehingga menjadi karangan yang utuh (2) untuk peningkatan kemampuan siswa dalam memadukan hubungan antarkalimat sehingga menjadi karangan yang padu dengan menggunakan kata sambung yang sesuai (3) untuk peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar dalam karangan.

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut: (1) bagi siswa hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan (2) bagi guru hasil penelitian ini sebagai pengalaman dalam menerapkan metode *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis karangan (3) bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model-model pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis karangan.

Dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu maka diharapkan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selama ini guru sebagai aktor didepan kelas, dan seolah-olah gurulah sebagai satu-satunya sumber belajar.

Untuk meningkatkan kemampuan mengarang, peneliti sebagai guru menggunakan metode *Picture and Picture*. Metode *Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran dengan menyusun gambar agar menjadi urutan yang logis, metode ini dapat membantu siswa untuk memfokuskan perhatian, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan serta memberikan stimulus pada siswa sehingga dapat menimbulkan minat dalam pembelajaran.

Dengan media gambar diharapkan kemampuan siswa dalam menulis karangan lebih meningkat dan terarah berdasarkan media yang diberikan, dan gambar yang berurutan secara logis dimaksudkan agar siswa dapat membentuk sebuah cerita dengan mudah dan menuangkannya dalam bentuk karangan.

Adapun tujuan penggunaan metode *Picture and Picture* dengan gambar sebagai media pada pembelajaran menulis karangan ini, antara lain (1) untuk memudahkan siswa berimajinasi/membayangkan kejadian-kejadian yang terdapat dalam gambar, (2) untuk membantu siswa mengungkapkan ide berdasarkan gambar, dan (3) untuk mengkonkritkan pembelajaran dan memperbaiki kesan-kesan yang salah dari ilustrasi secara lisan. Biasanya media gambar sangat disukai oleh siswa di SDN 08 Muara Pawan, adapun manfaat yang dapat di peroleh dari penggunaan metode *Picture and Picture* dengan gambar sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan adalah (1) membantu siswa mengembangkan ide, (2) mengetahui urutan dari gambar pertama ke gambar berikutnya sehingga membantu siswa menyusun ide-idenya berdasarkan urutan gambar, (3) menambah kegembiraan dan untuk meningkatkan motivasi belajar. Dari berbagai manfaat dengan menggunakan media gambar dalam metode *Picture and Picture* diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan.

Metode pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Metode ini dapat digunakan pada berbagai mata pelajaran, tentunya dengan kemas dan kreativitas guru. Sejak dipopulerkan

tahun 2002, model pembelajaran ini mulai menyebar di kalangan guru di seluruh Indonesia.

Metode adalah prosedur atau tata cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan, sedangkan teknik adalah cara spesifik dalam melaksanakan prosedur untuk memecahkan suatu masalah (E. Kosasih dan Yoce A. Darma, 2009;26).

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Eka Prihatin, 2008:59 dalam KBBI).

Menurut Tarigan, 1991:10 (dalam Seni Apriliya) metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan ajar secara rapi dan tertib, yang tidak mengandung bagian-bagian yang kontradiksi, dan didasarkan pada suatu pendekatan tertentu.

Untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia, pengajarannya dilakukan sejak dini, yakni mulai dari sekolah dasar yang nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dapat diketahui dari standar kompetensi membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (menyimak). Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh tanpa kegiatan menulis (Yus Rusyana dalam Ismail Kusmayadi, 2007:33). Menulis adalah mengolah pikir, mengasah rasa, dan mengomunikasikan hasil pemikiran dan pengasahan ini dalam bentuk tulisan / karangan (Ismail Kusmayadi, 2009:3). Peneliti sebagai guru dapat mengambil kesimpulan dari berbagai sumber diatas bahwa menulis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan pikirannya kepada orang lain melalui bahasa tulis.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar, sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi, berfungsi sebagai dasar membentuk dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaannya melalui menulis karangan dari pikiran sendiri.

Pembelajaran atau pengajaran pada dasarnya merupakan kegiatan guru / dosen menciptakan situasi agar siswa / mahasiswa belajar (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, 2009:124). Sedangkan belajar merupakan proses mental yang dinyatakan dalam berbagai perilaku, baik perilaku fisik – motorik maupun psikis (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, 2009:124). Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi. Sebagai proses komunikasi maka ada sumber pesan (guru), penerima pesan (murid) dan pesan yaitu materi pelajaran yang diambilkan dari kurikulum (Seni Apriliya, 2007:35). Adapun pengertian belajar dalam lingkup pembelajaran berarti usaha atau kegiatan pelajar dalam menyerap dan mengolah bahan ajar atau ilmu, sehingga memperoleh pengetahuan baru, keterampilan baru, sikap baru atau menyempurnakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sudah dimiliki sebelumnya (*change in behavior*) (Seni Apriliya, 2007:55).

Pengertian mengarang “Merangkai,menyusun secara cermat buah pikiran kedalam bentuk tulisan beruntun dan teratur tentang suatu masalah.. Istilah lain yang sering digunakan adalah menulis” (Syamsudin 1994:2 dalam <http://nesaci.com/apa-pengertian-karangan-dan-jenis-jenis-karangan>). Karangan

merupakan hasil akhir dari pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan atau mengulas topik dan tema tertentu (Finoza, 2004:192 dalam <http://senalastiansah.blogspot.com/2013/04/pengertian-karangan>).

Jadi mengarang adalah kegiatan menulis yang tersusun teratur dari kata, kalimat sampai paragraf yang saling berhubungan dan merupakan kesatuan yang utuh dengan maksud menceritakan suatu kejadian atau peristiwa.

Proses mengarang adalah proses menggunakan bahasa yang dituliskan. Oleh karena itu bahasa dalam kegiatan menulis karangan harus jelas. Kejelasan bahasa dalam kegiatan menulis karangan amat penting sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Supaya seseorang dapat mengarang maka diperlukan kecakapan pemakaian bahasa perlu dibinakan pada siswa. Dengan demikian siswa akan memperoleh kemampuan berbahasa tulis atau mengarang dengan tepat dan cermat.

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Nana Syaodih Sukmadinata. 2010:54).

Kriteria umum dari penelitian dengan metode deskriptif adalah sebagai berikut: (1) Masalah yang dirumuskan harus patut, ada nilai ilmiah serta tidak terlalu luas (2) Tujuan penelitian harus dinyatakan dengan tegas dan tidak terlalu umum (3) Data yang digunakan harus fakta-fakta yang terpercaya dan bukan merupakan opini (4) Standar yang digunakan untuk membuat perbandingan harus mempunyai validitas (5) Harus ada deskripsi yang terang tentang tempat serta waktu penelitian dilakukan (6) Hasil penelitian harus berisi secara detail yang digunakan, baik dalam mengumpulkan data maupun dalam menganalisis data.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan selama dalam proses pembelajaran agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar (KBM). Penelitian dilaksanakan pada semester I (September-Oktober 2013). Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru bidang studi bahasa Indonesia bersama dengan kolaborator sebagai guru kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas V SDN 08 Muara Pawan Ketapang di Kabupaten Ketapang. Subjek penelitian ini adalah peneliti sebagai guru dan siswa kelas V SDN 08 Muara Pawan Ketapang sebanyak 20 siswa terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, gunanya untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan siswa dengan media yang digunakan pada proses pembelajaran mengarang tersebut. Observasi harus bersifat responsif dan pandangan serta pikiran peneliti sebagai guru harus bersifat terbuka. Dengan demikian, observasi dapat memberikan sumbangan yang bermakna bagi perbaikan praktik pembelajaran melalui pemahaman yang lebih baik dan tindakan yang dipikirkan, direncanakan, serta dilakukan secara lebih kritis dan lebih cermat. Adapun lembar observasi tersebut meliputi (1) lembar observasi terhadap siswa,

(2) lembar observasi terhadap guru, (3) lembar observasi terhadap hasil tes mengarang. Aktivitas guru dan siswa meliputi pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sejak awal sampai akhir pembelajaran. Sedangkan alat pengumpul datanya dengan menggunakan pedoman observasi dan dokumen penilaian. Prosedur penelitian tindakan kelas meliputi: (1) tahap perencanaan (2) tahap pelaksanaan (3) observasi dan (4) refleksi.

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti sebagai guru bidang studi bersama dengan kolaborator (guru kelas) melakukan diskusi untuk mengadakan kegiatan sebagai berikut: (1) mengamati metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebelumnya, (2) mengetahui faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelumnya, (3) merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan, (4) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan penggunaan metode *Picture and Picture*.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peran peneliti sebagai guru adalah : (1) melaksanakan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan metode *Picture and Picture*, (2) bekerja sama dengan kolaborator (guru) dalam melaksanakan tindakan yang telah direncanakan, (3) peneliti sebagai guru berperan sebagai pendamping kolaborator (guru) untuk memberi pengarahan, motivasi, agar kolaborator (guru) dapat melaksanakan perannya.

Dengan pelaksanaan tindakan dapat menerapkan metode *Picture and Picture* di dalam pembelajaran sehingga meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas V SDN 08 Muara Pawan Ketapang.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan juga dilakukan observasi terhadap tindakan yang dilakukan terhadap kegiatan peneliti sebagai guru dan kegiatan siswa selama dalam pembelajaran mengarang berdasarkan metode *Picture and Picture*. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Agar observasi dapat dilakukan secara cermat, peneliti sebagai guru bersama dengan kolaborator menggunakan format atau pedoman observasi yang sebelumnya telah disusun secara cermat pula.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti sebagai guru dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti sebagai guru dapat mengetahui efektifitas metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Untuk penguasaan kemampuan mengarang melalui efektivitas metode dapat diketahui melalui jumlah persentase siswa yang menguasai indikator-indikator yang telah ditentukan dalam penilaian mengarang. Apabila jumlah siswa yang memenuhi aspek penilaian mengarang lebih dari 60% maka dinyatakan berhasil.

Tahap selanjutnya yaitu refleksi. Kegiatan pada langkah ini adalah mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang telah terkumpul pada langkah observasi. Agar refleksi dapat dilakukan secara lebih bagus dan tajam, peneliti sebagai guru sebaiknya selain melakukannya sendiri juga melakukandiskusi dengan kolaborator. Pada tahap refleksi ini kegiatannya yaitu

meliputi analisis data yang diperoleh melalui observasi. Berdasarkan hasil refleksi ini dapat diketahui kekurangan atau kelemahan metode yang dilaksanakan sehingga dapat merencanakan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap tersebut membentuk spiral. Tindakan penelitian yang bersifat spiral itu jelas digambarkan oleh Hopkins (1985). Dengan proses pemikiran yang bersifat siklus spiral semacam ini, perbaikan dan peningkatan pembelajaran diharapkan akan berjalan secara dinamis dan berkesinambungan sehingga dapat mengantarkan kepada tercapainya peningkatan hasil mengarang siswa seperti yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti sebagai guru bersama dengan kolaborator (guru) melakukan diskusi untuk menyusun dan merancang proses kegiatan pembelajaran melalui metode *Picture and Picture* dengan media rangkaian gambar sederhana.

Tindakan siklus I difokuskan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada pratindakan. Penguasaan kemampuan mengarang siswa masih dibawah 60%. Saat pratindakan ditemukan bahwa (1) siswa belum mampu merangkai kata-kata menjadi kalimat yang utuh dalam karangan, (2) siswa belum mampu menggunakan kata sambung yang sesuai dalam karangan, (3) siswa belum mampu menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat dalam karangan.

Pelaksanaan tindakan Siklus I dapat diuraikan sebagai berikut: (a). Kegiatan Awal terdiri dari : (1).Apersepsi, berupa memperlihatkan gambar-gambar kepada siswa. (2). Motivasi, memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya pembelajaran yang akan dipelajari. (3). Menyampaikan tujuan pembelajaran. (b). Kegiatan Inti terdiri dari : (1). Menyajikan materi sebagai pengantar. (2). Guru memperlihatkan gambar – gambar kepada siswa sambil memberi pertanyaan kepada siswa mengenai gambar – gambar tersebut. (3). Guru membagikan rangkaian gambar yang sama kepada siswa, masing-masing siswa mendapat 4 gambar. (4). Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk memasang gambar - gambar pada papan tulis sehingga menjadi gambar yang berurutan secara logis. (5). Dengan bimbingan guru siswa memasang gambar - gambar pada papan tulis dengan benar, kemudian guru menanyakan alasan urutan gambar-gambar tersebut kepada seluruh siswa apakah sudah benar atau tidak. (6). Dengan melihat urutan gambar – gambar tersebut maka siswa dapat menuliskan idenya menjadi sebuah cerita yang akan dituangkan kedalam karangan. (7). Guru bersama siswa menentukan kerangka karangan berdasarkan rangkaian gambar. (8). Jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan maka guru memberikan bantuan sesuai kesulitan yang dialami siswa tersebut. (9). Siswa diberikantes berupa tes mengarang, membuat sebuah karangan berdasarkan rangkaian gambar. (c). Kegiatan Penutup terdiri dari : (1). Setelah siswa menyelesaikan karangannya masing-masing, siswa disuruh guru menukar hasil

karangannya dengan teman sebangkunya, kemudian guru mengarahkan agar siswa mengoreksi karangan teman sebangkunya dengan teliti berdasarkan rambu-rambu penilaian karangan. (2).Kemudian guru menyuruh siswa mengumpulkan karangan teman sebangkunya yang telah dikoreksi kepada guru untuk diberi penilaian, selanjutnya guru mengembalikan karangan siswa dan meminta agar siswa merevisi karangannya masing-masing berdasarkan rambu –rambu penilaian karangan (penilaian aspek keutuhan, aspek kepaduan, aspek penggunaan ejaan dan tanda baca). (3).Setelah siswa selesai merevisi karangannya masing-masing (kurang lebih 15 menit). (4).Pada kegiatan penutupsiswa bersama guru membuat simpulan dan guru memberi penguatan tentang materi yang telah di pelajari.(5). Kemudian guru menutup pembelajaran sambil mengingatkan siswa agar mengulang pembelajaran di rumah.

Dari hasil observasi tindakan siklus I diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan menggunakan metode *Picture and Picture* lebih meningkat di bandingkan dengan hasil sebelum dilakukan tindakan. Penilaian karangan berdasarkan jumlah indikator yang diperoleh dalam penilaian mengarang. Jumlah indikator mengarang ada 9 indikator yaitu penjabaran dari tiga aspek yang dinilai terdiri dari aspek keutuhan, aspek kepaduan, aspek penggunaan ejaan dan tanda baca. Satu aspek yang dinilai masing-masing dijabarkan menjadi tiga indikator penilaian mengarang.

**Tabel 1 Hasil Tes Mengarang Siswa Siklus I**

No	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor
		Keutuhan	Kepaduan	Ejaan Dan Tanda Baca	
1	Anggi Saputra	20	10	10	40
2	Anisa Lestari	20	10	10	40
3	Anton Suprianto	30	30	20	80
4	Cici Juliani	20	10	10	40
5	Dian Utari	30	20	20	70
6	Dian Widya	30	20	10	60
7	Dicki Dwi Pradirga	30	30	10	70
8	Fitriani	30	20	10	60
9	Freza Gaputra	20	20	10	50
10	Gunawan	20	20	10	50
11	Juwis Pratama	30	30	10	70
12	Melnawati	30	20	10	60
13	Nanda Sri Rahayu	30	30	10	70
14	Nelli Agustiani	30	30	20	80
15	Putri Hajah Hartini	30	20	10	60
16	Randa Bastian	20	20	10	50
17	Riki Nananda	30	30	20	80
18	Rizki	30	20	20	70
19	Sawaludin	30	30	20	80

20	Widya Putri Lestari	20	10	10	40
	Jumlah	530	430	260	1210

Hasil penilaian mengarang yang di peroleh pada tindakan siklus I yaitu dari 20 siswa penilaian aspek keutuhan jumlah skor 530 (26,5), aspek kepaduan 430 (21,5) dan aspek penggunaan ejaan dan tanda baca 260 (13,0). Sedangkan jumlah skor siswa dalam tiga aspek penilaian mengarang adalah 1210 (60,5). Pada penilaian penggunaan ejaan dan tanda baca memperoleh jumlah skor terendah.

Namun kemampuan siswa mengarang sudah hampir berhasil yaitu dari 20 siswa yang mampu menguasai 6 dari 9 indikator penilaian mengarang terdapat 13 siswa (65%), yaitu melebihi 60% dari penguasaan kemampuan mengarang yang ditentukan. Sedangkan 7 siswa (35%) belum mampu menguasai 6 dari 9 indikator penilaian mengarang.

**Tabel 2 Observasi terhadap kegiatan guru pada Siklus I**

No	Kegiatan	Komentar			
		SB	B	C	K
1	Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi kepada siswa		√		
2	Guru menyampaikan materi dan Indikator yang ingin dicapai			√	
3	Guru menggunakan alat sesuai dengan metode dalam pembelajaran		√		
4	Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar menjadi urutan logis			√	
5	Guru membagikan LKS berupa rangkaian gambar yang teracak		√		
6	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti			√	
7	Guru menerapkan kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran		√		
8	Guru menugaskan siswa untuk mengarang berdasarkan rangkaian gambar			√	
9	Guru memberi penguatan dan saran-saran		√		

Keterangan :

SB : Sangat Baik  
 B : Baik  
 C : Cukup  
 K : Kurang

Dari hasil observasi terhadap kegiatan guru pada Siklus I berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kriteria baik 5,56 dan kriteria cukup 4,44.

Kegiatan guru dalam pembelajaran pada tindakan siklus I mendapatkan hasil kriteria cukup dan kriteria baik namun masih perlu ditingkatkan lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran pada tindakan siklus I ternyata siswa masih memperoleh kriteria kurang baik, oleh karena itu tugas peneliti sebagai guru bersama dengan kolaborator (guru) untuk meningkatkan hasil observasi terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran supaya menjadi lebih baik lagi.

**Tabel 3 Observasi terhadap kegiatan siswa pada Siklus I**

No	Kegiatan	Komentar			
		SB	B	C	K
1	Siswa mendengarkan apersepsi dan motivasi		√		
2	Siswa mendengarkan penyampaian materi dan indikator			√	
3	Siswa menerapkan penggunaan alat sesuai dengan metode pembelajaran		√		
4	Siswa ditunjuk guru secara bergantian untuk mengurutkan gambar secara logis				√
5	Siswa menerima LKS berupa rangkaian gambar yang teracak			√	
6	Siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti				√
7	Siswa menerima kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran			√	
8	Siswa ditugaskan untuk mengarang berdasarkan rangkaian gambar			√	
9	Siswa menerima penguatan dan saran-saran			√	

Keterangan :

SB : Sangat Baik  
 B : Baik  
 C : Cukup  
 K : Kurang

## Pembahasan

Observasi terhadap kegiatan siswa pada Siklus I adalah kriteria baik 3,33, kriteria cukup 4,44, dan kriteria kurang 2,23. Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I ternyata masih terdapat kekurangan atau masalah yang belum terselesaikan, terutama pada pencapaian indikator penilaian mengarang pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan. Demikian juga dengan hasil observasi terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran masih ada kriteria yang kurang baik dan perlu perbaikan agar menjadi kriteria baik atau lebih baik. Untuk itu diperlukan tindak lanjut guna mengatasi masalah yang muncul dan perlu dilakukan tindakan berikutnya.

Peneliti sebagai guru bersama dengan kolaborator merencanakan tindakan lanjutan pada tindakansiklus II guna memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada tindakan siklus I. Melalui diskusi peneliti sebagai guru bersama dengan kolaborator memutuskan untuk tetap menggunakan metode *Picture and Picture* dengan media rangkaian gambar sederhana di ubah menjadi rangkaian gambar bernarasi tentunya dengan rangkaian gambar yang berbeda pula. Diharapkan dapat memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca. Pelaksanaan tindakan Siklus II dapat diuraikan sebagai berikut: (a). Kegiatan Awal terdiri dari : (1). Apersepsi, berupa memperlihatkan gambar-gambar kepada siswa. (2). Motivasi, memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya pembelajaran yang akan dipelajari. (3). Menyampaikan tujuan pembelajaran. (b). Kegiatan Inti terdiri dari : (1). Menyajikan materi sebagai pengantar. (2). Guru memperlihatkan gambar – gambar kepada siswa sambil memberi pertanyaan kepada siswa mengenai gambar – gambar tersebut. (3). Guru membagikan rangkaian gambar yang sama kepada siswa, masing-masing siswa mendapat 4 gambar. (4). Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk memasangkan gambar - gambar pada papan tulis sehingga menjadi gambar yang berurutan secara logis. (5). Dengan bimbingan guru siswa memasangkan gambar - gambar pada papan tulis dengan benar, kemudian guru menanyakan alasan urutan gambar-gambar tersebut kepada seluruh siswa apakah sudah benar atau tidak. (6). Dengan melihat urutan gambar – gambar tersebut maka siswa dapat menuliskan idenya menjadi sebuah cerita yang akan dituangkan kedalam karangan. (7). Guru bersama siswa menentukan kerangka karangan berdasarkan rangkaian gambar. (8). Jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan maka guru memberikan bantuan sesuai kesulitan yang dialami siswa tersebut. (9). Siswa diberikantes berupa tes mengarang, membuat sebuah karangan berdasarkan rangkaian gambar. (c). Kegiatan Penutup terdiri dari : (1). Setelah siswa menyelesaikan karangannya masing-masing, siswa disuruh guru menukar hasil karangannya dengan teman sebangkunya, kemudian guru mengarahkan agar siswa mengoreksi karangan teman sebangkunya dengan teliti berdasarkan rambu-rambu penilaian karangan. (2). Kemudian guru menyuruh siswa mengumpulkan karangan teman sebangkunya yang telah dikoreksi kepada guru untuk diberi penilaian, selanjutnya guru mengembalikan karangan siswa dan meminta agar siswa merevisi karangannya masing-masing berdasarkan rambu – rambu penilaian karangan (penilaian aspek keutuhan, aspek kepaduan, aspek penggunaan ejaan dan tanda baca). (3). Setelah siswa selesai

merevisi karangannya masing-masing (kurang lebih 15 menit). (4). Pada kegiatan penutupsiswa bersama guru membuat simpulan dan guru memberi penguatan tentang materi yang telah di pelajari.(5). Kemudian guru menutup pembelajaran sambil mengingatkan siswa agar mengulang pembelajaran di rumah.

Pada tindakan siklus II yang perlu dilakukan observasi yaitu pada kegiatan guru, kegiatan siswa, kemampuan mengarang pada siswa dengan efektivitas metode dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi tindakan siklus II diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan menggunakan metode *Picture and Picture* meningkat pesat di dibandingkan dengan hasil tindakan siklus I.

Kemampuan siswa mengarang sudah meningkat pesat yaitu dari 20 siswa yang mampu menguasai 6 dari 9 indikator penilaian mengarang terdapat 18 siswa (90%), melebihi hasil penilaian mengarang pada tindakansiklus I dan tentunya melampaui 60% penilaian penguasaan kemampuan mengarang yang telah ditentukan. Sedangkan 2 siswa (10%) belum mampu menguasai 6 dari 9 indikator penilaian mengarang. Disebabkan karena kemampuan siswa yang memang terbatas. Rata-rata siswa mampu menguasai 2 sampai 3 indikator penilaian mengarang pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca.

**Tabel 4 Hasil Tes Mengarang Siswa Siklus II**

No	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor
		Keutuhan	Kepaduan	Ejaan Dan Tanda Baca	
1	Anggi Saputra	20	20	10	50
2	Anisa Lestari	20	20	10	50
3	Anton Suprianto	30	30	20	80
4	Cici Juliani	30	20	20	70
5	Dian Utari	30	30	20	80
6	Dian Widya	30	30	20	80
7	Dicki Dwi Pradirga	30	30	20	80
8	Fitriani	30	20	20	70
9	Freza Gaputra	30	30	20	80
10	Gunawan	30	20	20	70
11	Juwis Pratama	30	30	20	80
12	Melnawati	30	20	20	70
13	Nanda Sri Rahayu	30	30	20	80
14	Nelli Agustiani	30	30	20	80
15	Putri Hajah Hartini	30	20	20	70
16	Randa Bastian	30	30	20	80
17	Riki Nananda	30	30	30	90
18	Rizki	30	30	20	80
19	Sawaludin	30	30	30	90
20	Widya Putri Lestari	30	20	10	60
	Jumlah	590	510	400	1480

Diketahui dari 20 siswa penilaian aspek keutuhan jumlah skor 590 (29,5), aspek kepaduan 510 (25,5) dan aspek penggunaan ejaan dan tanda baca 400 (20,0). Sedangkan jumlah skor siswa dalam tiga aspek penilaian mengarang meningkat menjadi 1480 (74,0).

Dari hasil observasi terhadap kegiatan guru pada tindakan siklus II diketahui bahwa kriteria sangat baik 3,33 dan kriteria baik 6,67. Dari data yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran, secara keseluruhan observasi terhadap guru pada tindakan siklus II ini terjadi peningkatan hasil rata-rata dalam kriteria baik menjadi sangat baik.

Sedangkan observasi terhadap kegiatan siswa pada tindakan siklus II adalah kriteria sangat baik 2,22 kriteria baik 6,67 dan kriteria cukup 1,11. Dari hasil observasi terhadap siswa terjadi peningkatan pada setiap kriteria penilaian kegiatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan siswa kelas V SDN 08 Muara Pawan Ketapang mengalami peningkatan yang cukup pesat. Seluruh indikator yang ada didalam pembelajaran mengarang dapat dikuasai siswa dengan baik bahkan dengan sangat baik. Oleh karena itu peneliti sebagai guru bersama dengan kolaborator menyimpulkan bahwa tidak perlu melakukan tindakan siklus III.

**Tabel 5 Observasi terhadap kegiatan guru pada Siklus II**

No	Kegiatan	Komentar			
		SB	B	C	K
1	Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi kepada siswa	√			
2	Guru menyampaikan materi dan Indikator yang ingin dicapai		√		
3	Guru menggunakan alat sesuai dengan metode dalam pembelajaran	√			
4	Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar menjadi urutan logis		√		
5	Guru membagikan LKS berupa rangkaian gambar yang teracak		√		
6	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti		√		
7	Guru menerapkan kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	√			
8	Guru menugaskan siswa untuk mengarang berdasarkan rangkaian gambar		√		
9	Guru memberi penguatan dan saran-saran		√		

Keterangan :

SB : Sangat Baik  
 B : Baik  
 C : Cukup  
 K : Kurang

**Tabel 6 Observasi terhadap kegiatan siswa pada Siklus II**

No	Kegiatan	Komentar			
		SB	B	C	K
1	Siswa mendengarkan apersepsi dan motivasi		√		
2	Siswa mendengarkan penyampaian materi dan indikator	√			
3	Siswa menerapkan penggunaan alat sesuai dengan metode pembelajaran	√			
4	Siswa ditunjuk guru secara bergantian untuk mengurutkan gambar secara logis			√	
5	Siswa menerima LKS berupa rangkaian gambar yang teracak		√		
6	Siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti		√		
7	Siswa menerima kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran		√		
8	Siswa ditugaskan untuk mengarang berdasarkan rangkaian gambar		√		
9	Siswa menerima penguatan dan saran-saran		√		

Keterangan : SB : Sangat Baik  
B : Baik  
C : Cukup  
K : Kurang

Peningkatan kemampuan mengarang dapat diketahui dari perubahan skor yang diperoleh siswa berdasarkan aspek penilaian mengarang dan jumlah indikator yang dikuasai siswa dari tindakan siklus I ke tindakansiklus II, (1) terjadi peningkatan skor kemampuan mengarang dari aspek keutuhan pada tindakan siklus I jumlah skor (530) ke tindakan siklus II jumlah skor (590), (2) terjadi peningkatan skor kemampuan mengarang dari aspek kepaduan pada tindakan siklus I jumlah skor (430) ke tindakan siklus II jumlah skor (510), (3) terjadi peningkatan skor kemampuan mengarang dari aspek ejaan dan tanda baca pada tindakan siklus I jumlah skor (260) ke tindakan siklus II jumlah skor (400).

Melalui hasil penelitian ini, penggunaan metode *Picture and Picture* ternyata memiliki dampak positif terhadap pembelajaran mengarang khususnya bagi siswa kelas V SDN 08 Muara Pawan Ketapang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Dengan demikian penggunaan metode *Picture and Picture* dapat mempermudah siswa dalam menuangkan pikiran / gagasannya dalam bentuk karangan.

Oleh karena itu, peneliti sebagai guru bersama dengan kolaborator tidak perlu melakukan kegiatan tindakan lanjutan atau tindakansiklus III. (1) Dengan memanfaatkan metode *Picture and Picture* melalui media rangkaian gambar sederhana pada tindakansiklus I ternyata dapat meningkatkan prestasi siswa dalam mengarang atau membuat paragraf bahasa Indonesia yang benar. (2) Dengan menggunakan metode *Picture and Picture* melalui media rangkaian gambar bernarasi pada tindakansiklus II ternyata lebih meningkatkan kemampuan menulis

karangan siswa berdasarkan aspek keutuhan, kepaduan, penggunaan ejaan dan tanda baca. (3) Dengan menggunakan metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran aktif dengan baik.

Penggunaan metode *Picture and Picture* dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan antusias siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus selama 2 kali pertemuan, maka dapat ditarik simpulan bahwa penggunaan metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan: (1) kemampuan menulis karangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 08 Muara Pawan Ketapang. Terbukti pada peningkatan perolehan skor keseluruhan dari tiga aspek penilaian mengarang pada siklus I jumlah skor 1210 (60,5) meningkat pada siklus II jumlah skor 1480 (74,0), (2) kemampuan siswa dalam menyusun kalimat berdasarkan rangkaian gambar secara urut sehingga menjadi karangan yang utuh. Terbukti pada peningkatan perolehan skor dari penilaian aspek keutuhan pada siklus I jumlah skor 530 (26,5) meningkat pada siklus II jumlah skor 590 (29,5). (3) kemampuan siswa dalam memadukan hubungan antarkalimat menjadi karangan yang padu dengan menggunakan kata sambung yang sesuai. Terbukti pada peningkatan perolehan skor dari penilaian aspek kepaduan pada siklus I jumlah skor 430 (21,5) meningkat pada siklus II jumlah skor 510 (25,5), (4) kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar dalam karangan. Terbukti pada peningkatan perolehan skor dari penilaian aspek penggunaan ejaan dan tanda baca pada siklus I jumlah skor 260 (13,0) meningkat pada siklus II jumlah skor 400 (20,0), (5) kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih meningkat terbukti dari hasil observasi pada siklus I memperoleh penilaian kriteria cukup baik (4,44) dan kriteria baik (5,56) pada siklus II meningkat menjadi kriteria baik (6,67) dan kriteria sangat baik (3,33), (6) kegiatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih meningkat terbukti dari hasil observasi pada siklus I memperoleh penilaian kriteria kurang baik (2,23), kriteria cukup baik (4,44) dan kriteria baik (3,33) pada siklus II meningkat menjadi kriteria cukup baik (1,11), kriteria baik (6,67) dan kriteria sangat baik (2,22). Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 08 Muara Pawan Ketapang.

### **Saran**

Peneliti sebagai guru menyarankan bahwa dalam menerapkan metode pembelajaran guru diminta untuk merancang langkah-langkah pembelajaran semenarik mungkin yang disesuaikan dengan pembelajaran, dan khususnya disarankan untuk menggunakan metode *Picture and Picture* sebagai upaya untuk

membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis karangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perlulah kiranya menerapkan metode *Picture and Picture* dalam pembelajaran disekolah-sekolah, untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan khususnya, dan untuk meningkatkan kemampuan siswa akan materi pada umumnya.

Bagi guru, hendaknya menggunakan metode *Picture and Picture* dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran mengarang sebelum dilaksanakan terlebih dahulu melakukan indentifikasi awal tentang permasalahan dalam pembelajaran sehingga dapat diterapkan metode atau media yang tepat. Disamping penggunaan metode juga diperlukan penjelasan dari guru tentang teknik mengarang yang baik sehingga kemampuan menulis karangan siswa lebih meningkat.

Bagi siswa hendaknya lebih mengembangkan inisiatif dan keberanian dalam menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode *Picture and Picture* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam pembelajaran mengarang dan umumnya dapat dijadikan media untuk belajar dalam bentuk visual sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal.

Bagi lembaga pendidikan / sekolah, hendaknya menunjang fasilitas pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Penggunaan metode *Picture and Picture* sebagai media pembelajaran dapat digunakan sebagai variasi model pembelajaran dan hendaknya dapat digunakan pada setiap bidang studi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliya, Seni. (2007). **Manajemen Kelas Untuk Menciptakan Iklim Belajar Yang Kondusif**, Bandung: Visindo
- FIP – UPI, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. (2009). **Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan**, Bandung: Imtima.
- Finoza. (2004). <http://senalastiansah.blogspot.com/2013/04/pengertian-karangan>. Di unduh 26 Nopember 2013.
- Kosasih, E, dan Yoce. A. Darma. (2009). **Menulis Karangan Ilmiah**. Jakarta Timur: Nobel Edumedia.
- Kusmayadi, Ismail. (2007). **Menulis dengan Hati Membangun Motivasi Menulis**, Bandung: Pribumi Mekar.
- Prihatin, Eka. (2008). **Guru Sebagai Fasilitator**. Bandung: Karsa Mandiri Persada.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. (2010). **Metode Penelitian Pendidikan**, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin. (1994). <http://nesaci.com/apa-pengertian-karangan-dan-jenis-jenis-karangan>. Di unduh 24 Nopember 2013.